

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka, Berdasarkan hasil survei kepustakaan yang penulis lakukan ada beberapa peneliti yang mengkaji tentang penerapan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar Akhlak. Penelitian tersebut diantaranya:

Skripsi Mufti mirandra (08480086) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul: “*Penggunaan Audio visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas III B MI Sananul Ula Piyungan Bantul*”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: prestasi belajar siswa setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA siswa kelas III B Sananul Ula Piyungan Bantul mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada prestasi belajar yang dicapai siswa. Pada rata-rata pada siklus I *pre-test* yang mencapai 61,67 dan *post-test* meningkat menjadi 72,78. Sedangkan nilai rata-rata siklus ke II pada soal *pre-test* mengalami peningkatan 74,44 dan meningkat lagi dalam *post-test* yang mencapai 84,44. Sedangkan persentase pada siklus I mencapai 83,33 % yang dapat sangat baik. Dengan demikian penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA prestasi belajar siswa meningkat.

Skripsi Ika Nur Subekti (A520091035) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul: “*Peningkatan Kemampuan Berperilaku Mulia Melalui Metode Bercerita Dengan Audio Visual Di Kelompok B TK Al Syiyah Bustanul Athfal Parakan Bolong Karanganyar*”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan kemampuan berperilaku mulia anak melalui kegiatan bercerita dengan media audio visual dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yakni sebelum tindakan anak sebesar 44%, peningkatan kemampuan berperilaku mulia siklus I mencapai 55% ,peningkatan kemampuan berperilaku mulia pada siklus II mencapai 70%, dan peningkatan kemampuan berperilaku mulia pada siklus III mencapai 89%. Oleh karena itu kegiatan bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berperilaku mulia anak.

Skripsi Amir Supriyadi (125 08 015) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul: “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Di MI Sudirman Kupang Kecamatan Ambarawa*”. Dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil yang diperoleh,

dalam siklus I dapat diketahui bahwa hasil *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan, dari hasil rata-rata 52 menjadi 65 yang mengalami peningkatan sebesar 13. Dalam siklus II dapat diketahui bahwa hasil *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan, dari hasil rata-rata 52 menjadi 72 yang mengalami peningkatan sebesar 20. Dalam siklus III diketahui bahwa hasil *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan, dari hasil rata-rata 58 menjadi 78 yang mengalami peningkatan sebesar 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar juga mengalami peningkatan.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada peningkatan motivasi belajar ahklak pada siswa. Skripsi ini lebih fokus pada penerapan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajara siswa pada mata pelajaran ahklak. Penelitian ini merupakan penyempurnaan atau melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori yaitu kemampuan seorang peneliti dalam menyusun pola-pola berpikirnya secara sistematis. Untuk memberikan kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan audio visual, sebagaimana berikut:

1. Motivasi belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di

dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dalam belajar itu dapat tercapai (Sardiman,2007:75). Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007:14). Motivasi adalah suatu perubahan suatu energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2008 : 83). Belajar yaitu merupakan suatu proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu (Irwanto, 1997:105).

Menurut peneliti setelah mengamati dari beberapa tokoh tentang motivasi belajar maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang memberikan semangat terhadap perilaku seseorang dan perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, bersemangat dan bertahan lama. Dalam proses belajar maka motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan siswa bersemangat dalam kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek dapat tercapai.

b. Indikator Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar sebagai berikut:

a. Motivasi ekstrinsik merupakan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

b. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid yang termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, mereka senang ketika diberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah

(Santrock,2007:23).

c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

1. Tekun dalam mengerjakan tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama
2. ketika menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
3. Menunjukkan minat dan bakat yang besar terhadap bermacam-macam belajar
4. Lebih senang bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain
5. Tidak mudah bosan ketika diberikan tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapat diri sendiri
7. Yakin terhadap apa yang sudah diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.(Sardiman,2011:83).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Cita-cita/aspirasi siswa

Motivasi belajar akan timbul pada keinginan anak dari sejak kecil seperti keinginan bermain. Keberhasilan untuk mencapai

keinginan tersebut menumbuhkan keinginan atau motivasi bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya adanya cita-cita yang diikuti oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu diikuti kemampuan dan kecakapan mencapainya. Seandainya keinginan untuk membaca perlu diikuti kemampuan untuk mengenal dan mengucapkan huruf "S" misalnya dapat dibatasi dengan diri melatih ucapan "S" yang benar. Latihan berulang kali dapat menyebabkan terbentuknya kemampuan dalam pengucapan huruf "S" dengan kemampuan pengucapan huruf "S" akan menumbuhkan rasa keinginan untuk memperdalam kemampuan belajar dan memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yaitu meliputi kondisi jasmani dan rohani yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu konsentrasi perhatian belajar sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

4. Upaya guru dalam pengelolaan kelas

Upaya seorang guru dalam mengajar siswa terjadi disekolah

maupun di luar sekolah. upaya guru dalam mengelola kelas yaitu bagaimana cara memilih media yang digunakan dalam belajar, menguasai bahan atau materi pengajaran, dan sumber belajar(Dimyati,2006:97-100).

Sebagai pendukung lima faktor diatas, ada cara lain yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar yaitu:

- a) Memberikan angka kepada siswa, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik
- b) Persaingan/kompetisi yang dapat memicu siswa bersemangat dalam belajar
- c) Ego-involtement, yaitu menumbuhkan rasa kesadaran pada siswa agar merasakan bahwa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga harus bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri
- d) Memberi ulangan kepada siswa,disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan
- e) Memberitahukan hasil, hasil dari ulangan harus diberitahukan kepada siswa karena akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan
- f) Memberikan pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan

tugas dengan baik,hal ini merupakan bentuk penguatan positif dan untuk memotivasi teman-temannya (Sardiman,2007:92-95).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar sarana dan prasarana (Syamsu Yusuf 2009: 23).

2. Media Audio Visual

a. Definisi Media Audio Visual

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya (Sanaky, 2010 :105). Media Audio Visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. (Hermawan, 2007:20). Media Audio Visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. (Wina Sanjaya, 2011:211).

Menurut peneliti setelah mengamati dari beberapa tokoh mengenai media audio visual dapat disimpulkan bahwa media audio

visual merupakan suatu jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya. Media audio visual yaitu bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat. Audio visual adalah media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses kegiatan belajar mengajar.

b. jenis-jenis media Audio Visual

Bretz (Hujair, 2009:78) mengidentifikasi ciri utama dari media terbagi menjadi tiga unsur, yaitu:

Suara, visual dan gerak. Visual ini dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan atau mata.

Di samping itu, Betz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat delapan kalifikasi media 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio visual semi gerak, 4) media audio visual gerak, 5) media audio visual diam 6) media semi gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak.

Memfaatkan media pada saat pembelajaran secara tepat dan bervariasi dengan pengalaman suara (audio), penglihatan (visual), dan pengalaman gerakan dapat diatasi sikap pasif peserta didik dalam pembelajaran.

Dari berbagai ragam dan bentuk media diatas, pengelompokkan atas media dan sumber belajar dapat juga ditinjau dari jenisnya, yaitu media audio, media visual, media audio visual dan media serba neka.

1) Media audio contohnya: radio, piringan hitam, pita audio, tape recorder dan telepon.

2) Media visual terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Media visual diam contohnya: foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi, dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai, film rangkai, transparansi, mikrofis, overhead proyektor, grafik, bagan, diagram dan sketsa, poster, gambar kartun, peta dan globe.

b) Media visual gerak contohnya dalam film bisu tidak ada suara.

3) Media audio visual dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Media audio visual diam, contohnya televisi diam, slide, suara, film rangkai dan suara, buku dan suara.

b) Media audio visual gerak, contohnya video, CD, film rangkai dan suara, gambardan suara.

4) Media serba neka, dibagi menjadi 6 bagian, yaitu:

a) Papan dan *display* contohnya yaitu: papan tulis, papan pamer/pengumuman/majalah dinding, papan magnetic, *whiteboard*, mesin pengganda.

b) Media tiga dimensi contohnya yaitu: realia, sampel, *artifact*, model, diorama, *display*.

- c) Media teknik dramatisasi contohnya: drama, pantonim, bermain peran, demonstrasi, karnaval, padalangan/panggung boneka, simulasi.
 - d) Sumber belajar pada masyarakat contohnya: kerja lapangan, studi wisata, perkemahan.
 - e) Belajar terprogram.
 - f) Komputer. (Arief S. Sadiman, 2006: 99)
- c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual
- 1. Kelebihan Audio Visual
 - a) Melengkapi pengalaman dasar pada diri siswa
 - b) Dapat menggambarkan suatu proses dan perkembangan secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu
 - c) Disamping memberikan dorongan motivasi dan juga dapat menanamkan sikap
 - d) Terdapat nilai-nilai positif yang mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok belajar siswa
 - e) Dapat menyajikan kejadian atau peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung
 - f) Dapat ditunjukkan, kelompok yang heterogen dan homogen ataupun kelompok perorangan
 - g) Film yang dibuat memakan waktu satu minggu bahkan lebih dapat ditampilkan dalam waktu satu atau dua menit (Arsyad, 2011: 49).

2. Kelemahan Audio Visual

- a) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata atau bahasa yang baik
- b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna. (Wina Sanjaya, 2008: 217)

d. langkah-Langkah Penerapan Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Kegiatan yang pertama yang dilakukan guru pada saat persiapan yaitu 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) mempelajari buku petunjuk media, 3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan

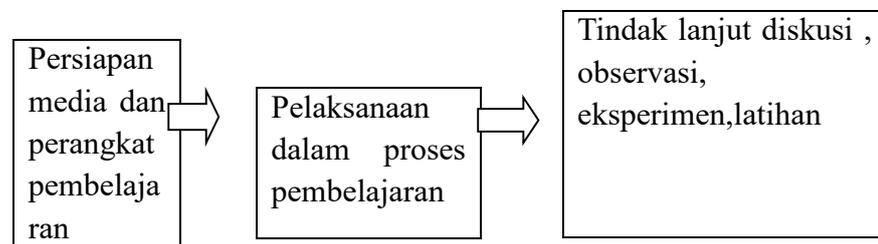
Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu memperhatikan hal-hal seperti; 1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan, 2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, 3) menjelaskan materi

pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, 4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

3) Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan guru melalui penggunaan media audio visual. Di samping aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan, tes adaptasi (Sumarno, 2011).

Gambar 1:
Langkah-langkah Menggunakan Audio Visual



3. Akhlak

a. Definisi Akhlak

Kata “akhlak” (Akhlāq) berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari “khuluq” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata “khalq” yang berarti kejadian (Nurasmawi, 2011:48).

Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabi'at, dan agama. kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalq yang berarti "kejadian" serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti "pencipta" dan makhluk berarti "yang diciptakan" (Rosihon Anwar, 2010: 11).

b. Pentingnya Pembelajaran Akhlak

Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan dari sejak lahir. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan aqidah dan akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar. Pembelajaran akhlak amat sangat penting diajarkan kepada anak atau para pelajar karena ini adalah pewaris umat kemudian dan bakal menjadi pemimpin yang akan mencorakkan masa depan negara dari berbagai segi aspek. Jatuh banggunya suatu bangsa atau umat adalah berdasarkan kepada derajat akhlak masyarakatnya (Salma, 2009:33).

c. Sasaran Belajar Akhlak di MTs

Mempelajari ilmu akhlak di MTs bertujuan untuk mendorong diri siswa dan pemicu yang dapat mempengaruhi diri seseorang untuk membentuk hati yang suci baik lahir dan batin yang akan berguna bagi sesama manusia ataupun makhluk lainnya. Orang yang beriman dan berilmu (termasuk didalamnya adalah akhlak), akan lebih utama

daripada orang yang tidak beriman dan berilmu. Sebab dengan pengetahuan ilmu akhlak seseorang akan lebih sadar mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang mengantarkan kepada kebahagiaan dan mana yang menjerumuskan kepada kesesatan dan kesengsaraan untuk dirinya. Akhlak juga salah satu untuk meningkatkan derajat kehidupan manusia, menuntun kepada kebaikan, memenuhi kebutuhan keluarga, mengatur tata cara hidup bertetangga, mengatur adab pergaulan berbangsa dan bernegara.

4. Kompetensi Inti Aqidah Ahklak Kelas VII Semester Ganjil

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam berinteraksi pergaulan dan keberdayaannya.
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas VII semester genap materi sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1:
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|--|
| Membiasakan diri menghindari perilaku ananiah | <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mampu menunjukkan perilaku menghindari ananiah |
| Memahami pengertian, contoh, dan dampak negatif sifat ananiah | <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mampu menjelaskan pengertian akhlak tercela pada diri sendiri (sifat ananiah)▪ Siswa mampu mengidentifikasi contoh perilaku akhlak tercela pada diri sendiri (sifat ananiah) dalam kehidupan sehari-hari.▪ Siswa mampu mendeskripsikan dampak negatif akhlak tercela pada diri sendiri (sifat ananiah) |

Sumber : Buku Akhlak Kelas VII D, Kemetrian Agama Republik Indonesia 2014. LKS Akhlak

6. Materi Aqidah Akhlak tentang Sifat Ananiah

a. Pengertian Ananiah

Kata ananiah berasal dari bahasa arab "ana" yang berarti saya atau

aku, Ananiah berarti "keakuan" atau sifat membanggakan diri diri. Sifat ananiah biasa disebut egois,yaitu sikap hidup yang terlalu mementingkan diri sendiri bahkan jika perlu dengan mengorbankan kepentingan orang lain.Sifat egois merupakan sifat tercela yang di benci oleh Allah swt. dan manusia karena cenderung berbuat sesuatu yang dapat merusak tatanan pergaulan kehidupan bermasyarakat. Orang yang egois biasanya membangga-banggakan diri sendiri,menganggap orang lain hina dan rendah.

Ananiah atau Egois adalah perilaku yang selalu tidak mau tahu dengan kepentingan orang di sekitarnya. Egois juga dapat diartikan suatu sikap yang selalu mementingkan diri sendiri. Perilaku ini juga cenderung hampir sama dengan perilaku angkuh atau sombong. Sifat Ananiah akan mendatangkan kebinasaan bagi pemilik sifat tersebut. Ananiah termasuk sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiap orang mukmin. Sebab, dapat menjerumuskan manusia kepada sikap individualistik (kesendirian) dan membuka jalan kepada sikap permusuhan dan kebencian di antara sesama manusia.

Sifat Ananiah selanjutnya dapat menimbulkan sikap sombong. Kedua sifat ini, sama-sama tidak memperdulikan keadaan orang lain dan cenderung mementingkan urusannya sendiri. Orang yang memiliki sifat ananiah, selalu menilai sesuatu berdasarkan dirinya sendiri dan tidak memperdulikan orang lain. Sikap Egoisme sangat bertentangan dengan kodrat manusia. Karena pada dasarnya, manusia adalah

mahluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan sesamanya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, melainkan selalu mau untuk bekerja sama dengan orang lain. Allah SWT memerintahkan agar kita hidup untuk saling tolong-menolong dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

c. Contoh Perilaku Ananiah dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Tetangganya terkena musibah atau mempunyai hajatan, ia (pelaku perilaku ananiah) seolah-olah tidak tahu menahu dengan keadaan tetangganya itu
2. Dia (pelaku perilaku ananiah) sedang melakukan pekerjaan dan mengalami kesulitan. Kemudian temannya datang untuk membantunya, malah temannya itu ditolak bantuannya hingga dicaci maki.
3. Pada saat musyawarah untuk pemilihan ketua kelas di sekolah, kamu mengajukan usul atau saran yang kamu miliki. Akan tetapi, bukan berarti usul tersebut harus diterima oleh semua orang. Karena, untuk mencapai keputusan akhir (mufakat) harus berdasarkan kepentingan bersama.

Sikap seperti ini sangat dilarang di dalam agama Islam. Karena, akan menimbulkan bibit-bibit perpecahan di kalangan umat manusia.

Dan hingga Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat kepada manusia lainnya."

(HR. Bukhori)

d. Akibat dari Perilaku Ananiah

1. Sulit mendapatkan bantuan jika mendapatkan kesulitan
2. Termasuk bagian dari akhlak tercela (Akhlaqul Madzmumah)
3. Dijauhi orang lain
4. Mudah menimbulkan sifat sombong dan angkuh
5. Dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya.

e. Cara Menghindari Perilaku Ananiah

1. Senantiasa sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tanpa bantuan orang lain. Hal ini tercermin dalam Pancasila sila ke-2 (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab)
2. Menghargai pendapat atau saran dari orang lain
3. Senantiasa menyadari bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing

Sikap ananiah dapat ditemukan dengan mudah dalam kehidupan manusia modern, terutama kalangan masyarakat atas. Sepintas, sikap ini akan menguntungkan diri sendiri. Akan tetapi kenyataannya egois hanya akan merugikan diri sendiri, karena hidup manusia selalu membutuhkan orang lain.

Adapun bahaya yang ditimbulkan dari perilaku ananiah adalah

1. Menimbulkan kekecewaan orang lain,
2. Merusak hubungan persaudaraan,
3. Memutuskan hubungan silaturahmi,
4. Dijauhi dalam pergaulan dan dikucilkan oleh orang lain,
5. Kaku dalam pergaulan, sehingga sulit mencapai ketenteraman hidup bersama,
6. Menimbulkan kebencian, pertengkaran, dan permusuhan,
7. Sulit menerima petunjuk kebenaran, karena merasa dirinya adalah yang paling benar,
8. Berdosa kepada Allah swt. karena Islam melarang sifat ananiah.

Allah swt. murka terhadap orang yang tidak mau memperhatikan kepentingan orang lain. Al-Qur'an mengisahkan tentang Qarun yang tidak mau berderma, lantaran memiliki sifat egois. Oleh karena itu, marilah kita jauhkan diri kita dari sifat tercela ini.

C. Kerangka pikir

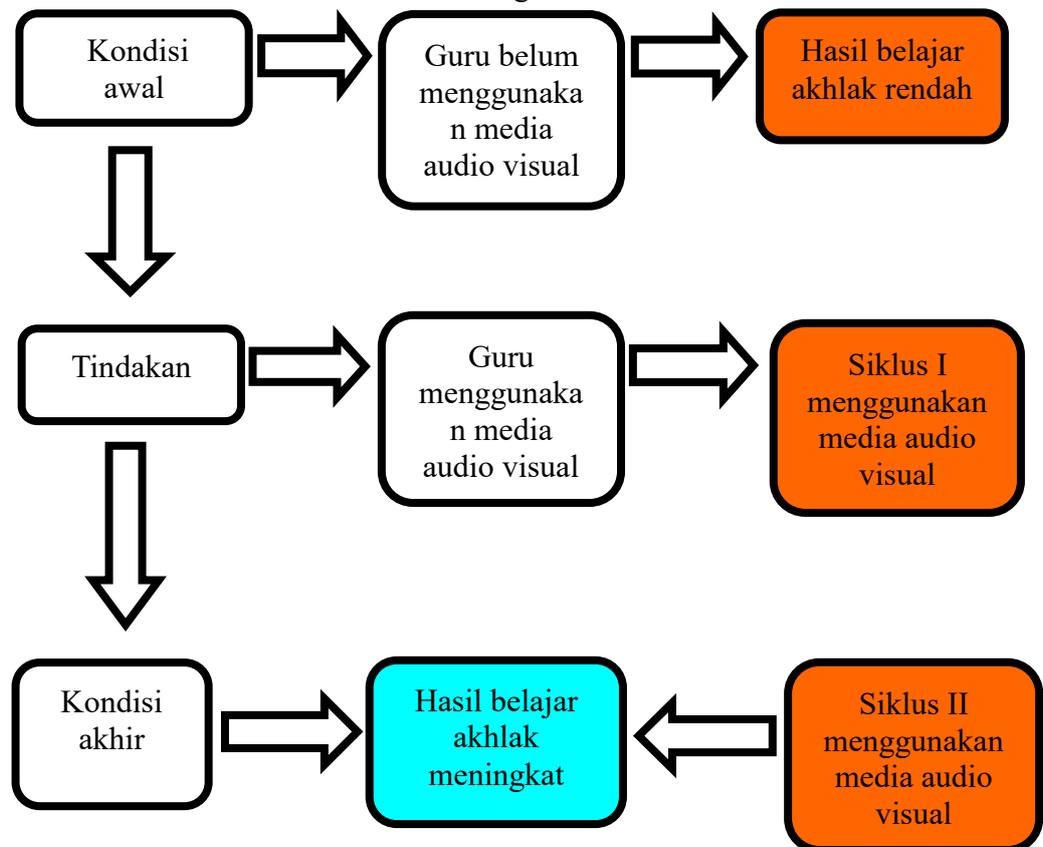
Tidak ada media pembelajaran yang lebih baik dari media yang lain. Tiap-tiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada yang tepat saat digunakan pada pembelajaran bidang studi tertentu, ada yang tepat digunakan saat di dalam maupun di luar kelas dan sebagainya.

Guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat terkait dengan efektifitas pengajaran harus memperhatikan faktor-faktor dalam penetapan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yaitu : tujuan yang hendak

dicapai, keadaan siswa, materi pembelajaran, situasi dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri.

Faktor-faktor hal tersebut yang dikaitkan dengan kondisi yang ada di kelas VII D MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta, maka peneliti mencoba menerapkan salah satu media audio visual yang akan digunakan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi akhlak. Dengan demikian diharapkan penggunaan media audio visual dalam materi materi akhlak dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran PAI.

Gambar 2:
Kerangka Pikir



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, kajian teori dan kerangka berpikir dari alur diatas maka penulis mengadakan hipotesis tindakan berupa penerapan media audio visual berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan pokok pembahasan Aqidah Akhlak kelas VII D MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul.